

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)

Efaldi Kurniawan

Universitas islam kadiri
efaldik@gmail.com

Nuril Aulia Munawaroh

Universitas islam kadiri
nuril.aulia82@gmail.com

Korespondensi penulis: efaldik@gmail.com

Abstract *The effect of capital structure, liquidity and firm value consists of several variables, namely capital structure, liquidity, profitability and firm value. It is very important to know how much influence capital structure, liquidity and profitability have on firm value in order to assess the performance of the company's management. The sampling technique in this study used purposive sampling so that the samples obtained were 5 companies. The results of this study indicate that capital structure (DAR) has no effect on firm value (PBV), while liquidity (CR) and profitability (ROA) have a positive and significant effect on firm value (PBV).*

Keywords: *Capital Structure, Liquidity, Profitability, and Firm Value*

Abstrak Pengaruh struktur modal, likuiditas dan nilai perusahaan terdiri dari beberapa variabel yaitu struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan. Sangat penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan guna untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Teknik pengamabilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga sampel yang didapatkan sebanyak 5 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal (DAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata Kunci : Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan

LATAR BELAKANG

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian sekarang ini berdampak terhadap persaingan bisnis antar perusahaan semakin sengit. Sehingga mengharuskan perusahaan

Received Agustus 22, 2022; Revised September 2, 2022; Accepted September 22, 2022

*Corresponding author, e-mail address efaldik@gmail.com

membuat strategi dan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk membuat perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Banyaknya perusahaan pada saat ini mengharuskan setiap perusahaan mampu untuk menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaannya, khususnya dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia semakin berkembang seiring dengan pertumbuhan perekonomian saat ini. Tingginya jumlah populasi penduduk di Indonesia berdampak terhadap permintaan akan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi sehingga akan meningkatkan pertumbuhan pada perusahaan sektor pertanian.

KAJIAN TEORITIS

1. Struktur Modal

Struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivasinya, dengan demikian terkait fungsi mendapatkan dana dari manajemen keuangan. Struktur modal mengarah pada pendanaan perusahaan yang menggunakan utang jangka panjang, saham preferen ataupun modal pemegang saham. Struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan lebih menggambarkan target komposisi utang dan ekuitas dalam jangka panjang perusahaan, Bernstein dan Wild (1998) (dalam Sugiarto, 2009:2)

1.1 Balance theories

Balance theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan mencari pinjaman baik keperbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (Fahmi, 2015:110)

1.2 Balance Theory

Berdasarkan *trade-off theory* bahwa, perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Biaya kesulitan (*financial distress*) adalah biaya kebangkrutan (*bankruptcy costs*) atau *reorganization*, dan biaya keagenan (*agency costs*) yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. *Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai

imbangan dan manfaat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, penambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan (Myers, 2001:81).

1.3 *Pecking Order Theory*

Pemilihan pendanaan berdasarkan resiko merupakan konsep *pecking order theory* yang diperkenalkan oleh Myers (1984) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan yang pertama kali dikemukakan oleh Donaldson (1961) mengikuti urutan pendanaan sebagai berikut :

- (1) Perusahaan lebih menyukai pendanaan dari sumber internal.
- (2) Perusahaan menyesuaikan target pembayaran *dividend yield* terhadap peluang investasi.
- (3) Kebijakan *dividend yield* bersifat *sticky*, fluktuasi profitabilitas dan peluang investasi berdampak pada aliran kas internal dapat lebih besar atau lebih kecil dari pengeluaran investasi.
- (4) Bila dana eksternal dibutuhkan, perusahaan memilih sumber dana dari utang karena dipandang lebih aman dari penerbitan ekuitas baru. Penerbitan ekuitas baru adalah pilihan terakhir untuk memenuhi kebutuhan sumber dana.

Adapun pengukuran rasio struktur modal menurut Kasmir (2017) adalah sebagai berikut :

1) *Debt to Equity Ratio*

Rasio DER digunakan untuk mengetahui setiap besaran total ekuitas yang digunakan untuk menjamin hutang (Kasmir 2017:158).

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

2) *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio digunakan untuk mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2017:156).

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Fahmi, 2015:121). Likuiditas adalah rasio

yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2015:524).

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuh jangka pendeknya (Hery, 2015: 528-530) :

1. *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2015:530).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (Hery, 2015:530)

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{kas} + \text{sekuritas jangka pendek} + \text{piutang}}{\text{kewajiban lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek (Hery, 2015:530).

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015:554). Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu,

rasio ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

1. *Return on Assets*

Hasil pengembalian aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015:556). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. *Return on Equity*

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015:557). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3. *Operating Profit Margin*

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih (Hery, 2015:558). Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional sendiri terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

4. *Net Profit Margin*

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2015:559). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan adalah laba operasional

ditambah pendapatan dan keuntungan lainnya, kemudian dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan ber}}$$

Nilai Perusahaan

Secara umum nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang digambarkan dalam harga saham perusahaan. Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimumkan kekayaan pemegang saham (Sudana, 2009:7). Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi dibursa dan ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan :

1. Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan berapa banyak uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2018:144).

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per sahre}}{\text{Earning per sha}}$$

2. Price Book Value

Price Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

$$\text{PBV} = \frac{\text{market price per share}}{\text{book value per shar}}$$

METODE PENELITIAN

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang menjadi obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:267). Uji vaiditas hanya dapat dipergunakan jika data berbentuk ordinal dan tidak bisa

digunakan jika data berbentuk interval atau data bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang dipublikasikan secara rutin pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2014 – 2019. Data tersebut bersifat kuantitatif dan bukan dalam bentuk kuisioner yang bersifat ordinal. Maka dari itu dalam penelitian tidak bisa dilakukan uji validitas sebagaimana data kuisioner pada umumnya.

2. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas dalam penelitian kuantitatif sangat berbeda dengan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Hal ini karena perbedaan paradigma dalam melihat realitas. Menurut penelitian kualitatif, suatu reliabilitas itu bersifat manejemuk atau ganda, dinamis selalu berubah-ubah sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang-ulang seperti semula. Dalam uji reliabilitas data yang diuji adalah data yang bersifat ordinal atau kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini data bersifat interval atau kuantitatif sehingga pada penelitian ini tidak diperlukan uji reliabilitas.

3. Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu data regresi, memiliki variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak.

Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual Model 2	Hal
Test Statistic	0,116	93
Asymp. Sig. (2- tailed)	0,200	

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh kesimpulan bahwa data yang diuji berdistribusi secara normal yang dimana dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,200 yang dimana nilai signifikansi $> 0,05$.

3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen).

Hasil Uji Multikolinieritas

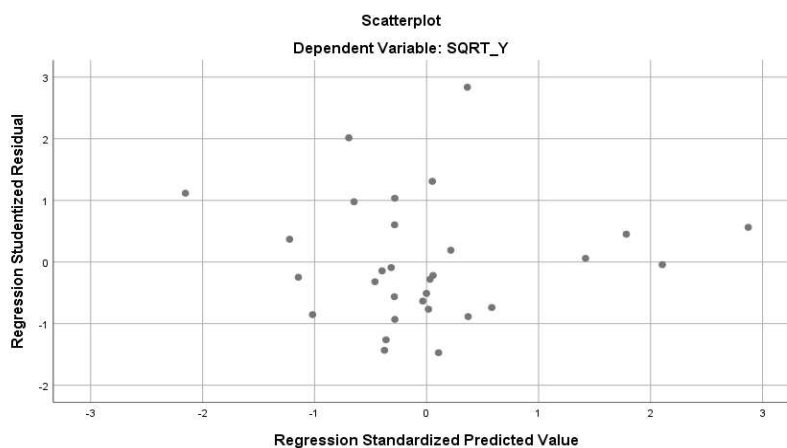
Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Model		Collinearity Statistics		Hal
		Tolerance	VIF	
1	STRUKTUR MODAL	0,857	1,167	94
	LIKUIDITAS	0,983	1,018	
	PROFITABILITAS	0,851	1,176	
a. Dependent Variabel : SQRT_Y				

hasil uji multikolinieritas nilai tolerance pada variabel struktur modal yang dihasilkan adalah sebesar $0,857 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,167 < 10$, hasil uji multikolinieritas pada variabel likuiditas adalah sebesar $0,983$ nilai tersebut lebih $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,018 < 10$, hasil dari uji multikolinieritas pada variabel profitabilitas dapat dilihat dari nilai tolerance sebesar $0,851 > 0,10$ dan nilai VIF adalah sebesar $1,176$ dimana nilai tersebut < 10 . Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terdeteksi adanya gejala multikolinieritas.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* dan uji park :



menunjukkan dimana tidak terdapat pola tertentu, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Park

Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Model	F	Sig	Hal
1	1,801	0,172	94

berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai f yang diperoleh sebesar 1,801 dengan nilai sig 0,172. Oleh karena itu nilai sig tersebut lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode $t-1$.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Durbin- Watson

Model	dU	DW-Test	4-dU	Keterangan	Hal
1	1,6498	1,229	2,6498	Tidak ada autokorelasi	95

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson pada tabel 4.10 uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson pada sebesar 1,229. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel α 5%. Jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebesar 30, jumlah variabel independen terdapat 3 variabel independen ($k=3$).

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah bahwa nilai Durbin Watson tidak sesuai dengan kriteria diterimanya uji autokorelasi diantara dU dan $4-dU$. Maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi. Untuk mengatasi permasalahan autokorelasi yaitu menggunakan uji Run test.

Hasil Uji Autokorelasi (Run-Test)

	Unstandardized Residual	Hal
Z	-2,044	95
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,041	

pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,041 dan nilai tersebut $< 0,05$. Maka dari itu penelitian ini terjadi gejala atokorelasi. Dikarenakan dalam laporan keuangan saldo akhir tahun sebelumnya berkelanjutan menjadi saldo awal tahun selanjutnya.

4. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
 Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Model	Untandardized B	t	Sig.	Hal
(constant)	0,032	0,060	0,953	96
Struktur Modal	0,265	0,493	0,626	
Likuiditas	0,560	3,104	0,005	
Profitabilitas	1,783	2,082	0,047	

Maka persamaan fungsi regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut

:

$$PBV = 0,032 + 0,265DAR + 0,560CR + 1,783ROA$$

4.1 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Hal
1	0,614	0,377	0,305	0,39892	95

Nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan adalah 0,305. Hal berarti sebesar 30,5% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal (DAR), likuiditas (CR) dan nilai perusahaan (PBV). Sementara sebesar 69,5% dijelaskan oleh variabel diluar kategori pada penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

5.1 Uji t

Uji t atau (*t-test*) adalah uji yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil Uji t (*t-test*)

Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Model	Untandardized	t	Sig.	Hal
-------	---------------	---	------	-----

	B			
Struktur Modal	0,265	0,493	0,626	96
Likuiditas	0,560	3,104	0,005	
Profitabilitas	1,783	2,082	0,047	

Dapat dilihat hasil uji t (*t-test*) yaitu struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

- (1) Nilai t_{hitung} struktur modal (DAR) adalah sebesar 0,497 dengan nilai signifikansi sebesar 0,626. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai $t_{hitung} (0,493) < t_{tabel} (2,05954)$ dengan nilai signifikansi $0,626 > 0,05$, sehingga dapat diperoleh hasil H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka struktur modal (DAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial.
- (2) Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,104 dengan nilai signifikansi 0,005. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} (3,104) > t_{tabel} (2,05954)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,005$, sehingga dapat diperoleh hasil H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.
- (3) Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,082 dengan signifikansi sebesar 0,047, sehingga diperoleh hasil nilai $t_{hitung} (2,082) > t_{tabel} (2,05954)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$, maka diperoleh pernyataan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

5.2 Uji f

Uji f dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (serentak) dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Uji F Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Model	F	Sig.	Hal
1	5,246	0,006	96
Dependent variabele : Nilai perusahaan Independent variabel : Struktur modal, likuiditas dan Profitabilitas			

Hasil uji f yaitu struktur modal (DAR), likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil uji hipotesis memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,246 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006, sehingga nilai $F_{hitung} (5,246) > F_{tabel} (2,98)$ dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Maka pernyataan yang diperoleh adalah H_0 ditolak

dan H_a diterima, artinya variabel struktur modal (DAR), likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai pengaruh variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,265 dengan nilai signifikansi sebesar $0,626 > 0,05$, dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya tingkat struktur modal tidak mempengaruhi terhadap keputusan investasi. Para investor tidak memandang seberapa besar nilai struktur modal suatu perusahaan melainkan para investor melihat seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya yang dilakukan oleh Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko (2017) dan Bulan Oktarima (2017), bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis nilai pengaruh variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah nilai t_{hitung} sebesar 3,104 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, maka dalam penelitian ini likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pada perusahaan sektor pertanian memiliki aktiva yang cukup tinggi dimana hal ini memungkinkan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika likuiditas perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajibannya maka akan semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur dan investor sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Putri Ismi Novita Deli (2017), I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2019) dan Zuhria Hasania, Sri Murni dan Yunita Mandagie (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai pengaruh antara variabel profitabilitas adalah t_{hitung} sebesar 2,082 dengan nilai signifikan sebesar $0,047 < 0,05$, maka variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka akan meningkatkan harga saham dan kemampuan perusahaan dalam pembagian deviden kepada pemegang saham juga akan meningkat. Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi juga akan menarik minat investor terhadap permintaan peningkatann saham, meningkatnya permintaan saham akan maka nilai perusahaan akan naik sehingga memicu minat investor untuk menanamkan modelnya pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Putri Ismi Novita Deli (2017), Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko (2017), Tunggul Priyatama dan Eka Pratini (2021), I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2019) dan Zuhria Hasania, Sri Murni dan Yunita Mandagie (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kasimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Struktur modal (DAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
2. Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014 -2019.
3. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI 2014 - 2019.

2. Saran

1. Bagi Perusahaan

Kinerja perusahaan harus lebih ditingkatkan lagi dimana penggunaan utang dalam struktur modal harus dapat dimanfaatkan secara optimal agar dapat menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan akan

meningkat. Hal ini dikarenakan tingginya laba perusahaan yang diproyeksikan kedalam profitabilitas apabila semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik dan berdampak kepada nilai perusahaan, serta penambahan terhadap total aktiva akan meningkat, hal tersebut juga berpengaruh terhadap tingkat likuiditas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penggunaan aset perusahaan dalam mendapatkan laba harus lebih dioptimalkan untuk memaksimalkan pengembalian tambahan atas aset perusahaan. Sehingga laba yang diperoleh dapat semaksimal mungkin. Karena aset perusahaan yang menganggur akan mengurangi perolehan laba perusahaan sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode penelitian, dengan keterbatasan itulah diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian dengan tema yang serupa. Diharapkan penelitian selanjutnya juga dapat menambah variabel dan menggunakan indikator yang berbeda sehingga dapat mengembangkan literatur yang digunakan sebagai referensi penelitian agar menjadi lebih variatif yang lebih bagus.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E.F. dan H. (2018) *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Deli, N.I.P.E. and Kurnia (2017) ‘Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , Growth Opportunity Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan’, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6, pp. 1–20.
- Fahmi, I. (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, M. dan A. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasan, M. dan I. (2013) *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Edisi Kedu. Jakarta:

Bumi Aksara.

Hasania, Z. *et al.* (2016) 'Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), pp. 133–144.

Hery (2015) *Pengantar Akutansi*. Comprehens. Jakarta: PT Grasindo.

Ignatius, Bonar, dan H. (2021) 'Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), p. 312. doi:10.24912/jpa.v3i1.11575.

Kasmir (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajarafindo Perseda.

Kohar, A. (2019) 'Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia', *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 3(2), pp. 132–147.

Oktarima, B. (2017) 'Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2(1), pp. 98–107. doi:10.37673/jebi.v2i1.50.

Priyatama, T. and Pratini, E. (2021) 'Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)', *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), p. 100. doi:10.33087/eksis.v12i1.242.

Sudana, I Made (2015) *Manajemen Keuangan Perusah*. Jakarta: Erlangga.

Sudana, I.M. (2009) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Airlangga.

Sugiarto (2009) *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Edisi Pert. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono (2017) *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yanti, I.G.A.D.N. and Darmayanti, N.P.A. (2019) ‘Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman’, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), p. 2297. doi:10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p15.

(Deli and Kurnia, 2017)(Ignatius, Bonar, 2021)(Kohar, 2019)(Yanti and Darmayanti, 2019)(Oktarima, 2017)(Priyatama and Pratini, 2021)(Hasania *et al.*, 2016) (Hasan, 2013)(Sugiarto, 2009)